

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu upaya yang sangat penting untuk diperhatikan bagi semua orang serta dapat meningkatkan kemajuan bangsa di masa depan. Pendidikan merupakan sebuah proses pengembangan kemampuan dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Tarmizi & Guntari, 2022). Kemampuan belajar siswa pada dasarnya memiliki tingkatan yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa dengan lingkungannya setelah mendapatkan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru.

Permendikbud Republik Indonesia No. 3 tahun 2017 Tentang Penilaian hasil belajar oleh pendidik dan Satuan Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 ayat 3, bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.

Pemendikbud menjelaskan bahwa setiap jenjang memiliki tahapan-tahapa yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkat perkembangan dan tujuan yang harus dicapai oleh para siswa. Sehingga untuk melihat seberapa besar tingkat perkembangan dan tujuan yang sudah dicapai oleh siswa, maka diperlukan adanya pengukuran dari pencapaian tersebut dalam penilaian hasil belajar. Agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, setiap siswa memiliki jenjang pendidikan memiliki program pendidikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Program pendidikan di landasi oleh kurikulum yang di rancang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan jenjang pendidikannya.

Menurut Soedijarto dalam (Shelemo, 2023), kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, menggunakan kurikulum sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum berperan sebagai acuan dalam

proses belajar mengajar serta sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum terbagi ke dalam berbagai kelompok mata pelajaran, salah satunya adalah Seni Budaya.

SMA Plus PGRI Cibinong adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menerapkan kurikulum khas bernama *Student Day*. Program ini dikembangkan sebagai bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dengan tujuan menggali dan mengembangkan potensi seni serta budaya siswa. Selain itu, *Student Day* juga dirancang untuk meningkatkan kreativitas, bakat, dan keterampilan siswa. Program ini mencakup 21 jenis kegiatan, yang informasinya dapat diakses melalui website resmi SMA Plus PGRI Cibinong. Salah satu kegiatan yang diselenggarakan adalah Tata Rias, khususnya dalam bidang rias wajah panggung. Materi yang diajarkan dalam rias wajah panggung memiliki tujuan pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilannya (Hamalik Omar, 2013). Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dapat dicapai siswa melalui ujian, praktik dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung pada perolehan hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020). Berdasarkan pendapat di atas hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku anak didik serta tolak ukur tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Proses pembelajaran itulah yang dapat memberikan siswa berbagai kemampuan dari segi aspek pengetahuan, afektif, dan psikomotorik (Shofiah et al., 2024). Pada pembelajaran Tata rias, aspek yang lebih dilihat merupakan aspek psikomotorik tanpa terkecuali aspek yang lain juga dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar. Dalam mencapai kemampuan aspek psikomotorik, maka siswa diminta untuk mengembangkan kreativitas dalam bentuk keterampilan praktis, seperti merias wajah dengan teknik yang tepat, mengkombinasikan warna, serta menyesuaikan riasan dengan karakter atau tema tertentu.

Kreativitas dibutuhkan pada langkah-langkah untuk menciptakan sebuah karya berupa hasil riasan pada wajah. Kreativitas dalam rias wajah panggung juga

dapat dirangsang melalui berbagai *stimulus*. Rangsangan atau *stimulus* digunakan untuk merangsang timbulnya kreativitas siswa dalam menghasilkan rias wajah panggung, seperti referensi karakter, eksplorasi warna, serta penggunaan teknik rias yang bervariasi. Siswa didorong untuk berani bereksperimen dengan berbagai konsep riasan, menyesuaikan dengan tema pertunjukan dan mengembangkan keterampilan teknis yang lebih baik.

Kreativitas adalah kemampuan dasar dari segala hal dalam rangka meningkatkan sesuatu ke arah kemajuan, untuk berlaku kreatif, diperlukan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Syahbudi & Ma, 2021). Kreativitas siswa dibutuhkan dalam meningkatkan hasil belajar rias wajah panggung. Dalam konteks pembelajaran tata rias, kreativitas mencakup kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, mengkombinasikan warna, mengaplikasikan teknik rias yang sesuai, serta menciptakan karakter riasan yang unik dan ekspresif. Semakin tinggi kreativitas yang dimiliki siswa, maka semakin besar peluang mereka untuk menghasilkan karya tata rias yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa hasil belajar siswa dalam bidang tata rias pada kegiatan *student day* masih tergolong rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya anggapan dari sebagian siswa yang menyatakan bahwa merias wajah merupakan keterampilan yang mudah, sehingga mereka kurang berupaya untuk mengembangkan kreativitasnya secara maksimal. Selain itu, kemandirian siswa dalam praktik masih rendah, terlihat dari ketergantungan mereka pada model riasan yang didemonstrasikan oleh guru atau dibuat oleh teman mereka dan masih terdapat siswa yang memperoleh nilai praktik di bawah KKM, yang mengindikasikan bahwa pemahaman dan keterampilan mereka dalam tata rias wajah panggung belum mencapai tingkat yang optimal.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan antara kreativitas siswa dengan hasil belajar. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Rias Wajah Panggung Pada Kegiatan *Student Day* Tata Rias di SMA Plus PGRI Cibinong”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemandirian siswa dalam melaksanakan praktik rias wajah panggung.
- b. Siswa kurang berupaya untuk mengembangkan kreativitasnya.
- c. Hasil belajar siswa kurang maksimal.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka masalah dibatasi pada Hubungan Kreativitas Siswa Dengan Hasil Belajar Rias Wajah Panggung Pada Kegiatan *Student Day* Tata Rias di SMA Plus PGRI Cibinong. Pembatasan pada 27 siswa di kelas XI *Student Day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong di semester 1 dan 2. Hasil belajar akan diambil menggunakan data sekunder, melalui indikator hasil belajar yakni persiapan area kerja, proses, sikap kerja, hasil dan waktu.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan kreativitas siswa dengan hasil belajar rias wajah panggung pada siswa *student day* tata rias di SMA Plus PGRI Cibinong?”

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas ada pun tujuan dari penelitian ini:  
Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Kreativitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada *Student Day* Tata Rias kelas XI di SMA Plus PGRI Cibinong.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sejumlah manfaat, antara lain:

### 1.6.1 Secara teoritis

1. Dapat menjadi bahan acuan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, berkaitan dengan hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar.
2. Dapat memperkaya khususnya kepastakaan ilmu pedidikan, khususnya mengenai kontribusi kreativitas siswa terhadap hasil belajar rias wajah panggung pada Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

### 1.6.2 Secara Praktis

1. Diharapkan dapat memberikan masukan berupa sumbangan pemikiran bagi SMA terutama program *student day* tata rias dan kalangan siswa tentang pentingnya kreativitas untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi rias wajah panggung.
2. Memberi pengetahuan bagaimana peranan kreativitas dengan hasil belajar pada kegiatan *student day* tata rias.
3. Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh untuk di terapkan dalam kehidupan masyarakat.

*Intelligentia - Dignitas*